



Pengaruh *Sales Growth* Dan *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance*

Corinna Wongsosudono¹, Widya Wati², Rifdah Riyan Dara³, Hasrul Siregar⁴, Sovia Lolita Apriani Pardede⁵, Mutia Riska Faridani⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas IBBI, Medan, Indonesia

Corresponding author: corinna.wongsosudono@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received :
Accepted :
Published :

Kata Kunci:

Tax Avoidance;
Sales Growth;
Transfer Pricing.

Keyword:

Tax Avoidance;
Sales Growth;
Transfer Pricing.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tax avoidance. Variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah sales growth dan transfer pricing sebagai variable independen. Variable dependen yang digunakan yaitu tax avoidance. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021 sebanyak 72 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan yang dipilih berdasarkan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial sales growth berpengaruh positif. Transfer pricing secara parsial berpengaruh negatif. Kesimpulan penelitian secara simultan sales growth dan transfer pricing berpengaruh terhadap tax avoidance.

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of tax avoidance. The variables tested in this research are sales growth and transfer pricing as independent variables. The dependent variable used is tax avoidance. The population used in this research is 72 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2018-2021. The sample in this research was 9 companies selected based on the purposive sampling method. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis. The results of this research show that partial sales growth has a positive effect. Transfer pricing partially has a negative effect. The research conclusion is that simultaneously sales growth and transfer pricing influence tax avoidance.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan yang fundamental bagi suatu negara, sehingga wajib pajak perlu mengetahui kewajiban perpajakannya, karena pajak dikumpulkan untuk pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan fasilitas umum. Oleh karena itu wajib pajak harus memahami pentingnya perpajakan bagi negara dan sadar akan perpajakan. Tetapi beberapa wajib pajak sebenarnya tidak setuju. Alfarizi (2021) berpendapat bahwa target penerimaan pajak yang tidak tercapai, tentunya ada kepentingan yang berbeda antara wajib pajak dengan pemerintah. Sebagian besar wajib pajak menginginkan agar bisa membayar pajak dengan tarif yang rendah, akan tetapi di lain sisi pemerintah berusaha mewujudkan tingkat realisasi pemasukan yang tinggi dan memenuhi target perencanaan. Hal inilah yang dapat mengundang wajib pajak berusaha meminimalisir pajak yang akan dibayarkannya agar menjadi lebih rendah, dengan cara legal ataupun ilegal. Peminimalisir terhadap pembayaran pajak dengan memanfaatkan celah-celah peraturan inilah yang disebut *tax avoidance*.

Tax avoidance merupakan suatu usaha untuk meringankan beban pajak dengan cara tidak melanggar undang-undang yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal tersebut merupakan suatu hambatan yang dapat mempersulit dalam melakukan pemungutan pajak yang memiliki hubungan erat dengan struktur ekonomi di Indonesia (Mardiasmo, 2016). *Sales growth* juga dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) dikarenakan *sales growth* adalah ukuran yang menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun atau bisa dikatakan diagram perbandingan dari penjualan tahun sebelumnya hingga tahun ini (tahun berjalan) (Aprianto & Dwimulyani, 2019). *Transfer pricing* ialah penetapan harga jual secara spesial dalam transaksi bisnis antar divisi guna menentukan pendapatan divisi penjual (*selling division*) dan biaya dari divisi pembeli (*buying division*) (Hansen & Mowen, 2007). Relasi istimewa itu sendiri adalah hubungan antara induk perusahaan dengan anak cabang perusahaannya, dimana harga pajak ditunjukkan anak perusahaan lebih rendah dari pada perusahaan induknya. Dalam penelitian terdahulu mendapatkan hasil penelitian yang dimana, Rifai & Atiningsih (2019) dan Alfarizi et al., (2021) menyimpulkan bahwa *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, dan penelitian yang dilakukan oleh Januari & Suardikha (2019) menunjukkan *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, artinya semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan maka semakin tinggi pula aktivitas penghindaran pajak yang dihasilkan. Adapun dalam penelitian ini *Sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan *transfer pricing* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

KAJIAN LITERATUR

Teori Keagenan

Teori agensi erat kaitannya dengan praktik penghindaran pajak atau *tax avoidance*, karena teori keagenan menjelaskan hubungan antara *stakeholder* dan manajemen perusahaan, dimana kedua pihak saling bekerja sama untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu keuntungan. Hubungan teori keagenan dengan penelitian ini adalah praktik penghindaran pajak akan terjadi jika tidak dalam pengelolaan yang baik dan akan mengakibatkan konflik kepentingan yang diawali dengan adanya asimetri informasi.

Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan tindakan menghindari pajak yang dilakukan masih dalam lingkup perundang-undangan perpajakan atau legal (Lauzuardy, 2021). Namun banyak perusahaan enggan membayar pajak karena bagi perusahaan pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba perusahaan dan wajib pajak tidak menerima imbalan secara langsung.

Sales Growth

Sales growth menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun, pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan. Dengan terjadinya *sales growth* yang dialami perusahaan akan membuat keuntungan perusahaan semakin meningkat dan akan sejalan dengan jumlah utang yang akan dibayarkan (Aprianto & Dwimulyani, 2019).

Transfer Pricing

Transfer pricing merupakan suatu upaya yang dilakukan perusahaan dalam tujuan *tax avoidance*, khususnya bagi perusahaan multinasional yang melakukan transaksi internasional dan *transfer pricing* sebagai

metode penentu harga transaksi yang umum digunakan dimana harga transaksi dapat diatur sedemikian rupa untuk dapat memenuhi tujuan perusahaan (Naruli et.al., 2022).

Berdasarkan tinjauan hasil penelitian diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Sales growth* secara persial berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H2: *Transfer pricing* secara persial berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H3: *Transfer pricing* dan *Sales Growth* secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang tercatat di bursa efek indonesia 2018-2021. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* sebagai penentu sampel. Adapun kriteria dalam penelitian ini antara lain: (1) Perusahaan *food and beverage* yang tercatat secara berturut-turut selama periode 2018-2021; (2) Perusahaan *food and beverage* yang melaporkan laporan tahunan berturut-turut secara lengkap dalam periode 2018-2021; (3) Perusahaan *food and beverage* yang mengalami laba secara berturut-turut dalam periode 2018-2021; dan (4) Perusahaan *food and beverage* yang memiliki piutang dengan pihak berelasi dalam periode 2018-2021. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *tax avoidance*, menggunakan pengukuran *Cash Effektive Tax Rate* (CETR).

$$CETR = \frac{\text{Pajak yang Dibayarkan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Variabel independen pada penelitian ini adalah *sales growth*, pengukuran *sales growth* dihitung dengan penjualan tahun sekarang dikurangi dengan penjualan tahun lalu dan dibagi penjualan tahun lalu. Variabel independent yang kedua adalah *transfer pricing*, total piutang usaha kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa, lalu dibagi total piutang usaha yang dimiliki oleh perusahaan. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dikarenakan ingin mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$TA = \alpha + \beta_1SG + \beta_2TP + \epsilon$$

Keterangan :

TA	= <i>Tax Avoidance</i>
A	= Konstanta
SG	= <i>Sales Growth</i>
TP	= <i>Transfer Pricing</i>
β_1, β_2	= <i>Koefisien Regresi</i>
ϵ	= <i>Error</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama yang dilakukan dalam melakukan analisis penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data-data berupa data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,232	4,999		7,294	,000
<i>Sales growth</i>	,358	,142	,376	2,509	,018
<i>Transfer pricing</i>	-,229	,070	-,491	-3,273	,003

Sumber: Hasil data diolah di SPSS 26, 2023

Berdasarkan table di atas maka persamaan linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,232 + 0,358X_1 - 0,229X_2$$

Dengan demikian dapat di jelaskan bahwa nilai konstanta = 3,232, artinya apabila variabel *sales growth* dan *transfer pricing* bernilai satu maka *tax avoidance* akan mengalami kenaikan sebesar 3,232. Nilai b1 = 0,358, artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *sales growth* akan mengakibatkan kenaikan *tax avoidance* sebesar 0,358. Nilai b2 = -0,229, artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *transfer pricing* akan mengakibatkan penurunan *tax avoidance* sebesar -0,229.

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,628 ^a	,394	,349	1,94000	1,722

Sumber: Hasil data diolah di SPSS 26, 2023

Pada Tabel 2 di atas dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,349 mengindikasikan bahwa 34,9% variasi variabel *tax avoidance* yang mampu dijelaskan oleh variabel *sales growth* dan *transfer pricing*, sedangkan sisanya 65,1% dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 3. Hasil Uji t

Model	t	Sig.
(Constant)	7,294	,000
<i>Sales growth</i>	2,509	,018
<i>Transfer pricing</i>	-3,273	,003

Sumber: Hasil data diolah di SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa: *Sales growth* secara parsial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya < 0,05 yaitu sebesar 0,018 dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,509 > 2,035$. *Transfer pricing* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya < 0,05 yaitu sebesar 0,003 dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-3,273 > 2,035$.

Pengaruh *Sales growth* Terhadap *Tax avoidance*

Berdasarkan hasil uji parsial (t), didapatkan bahwa yang menunjukkan nilai signifikansinya < 0,05 yaitu sebesar 0,018 dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,509 > 2,035$, yang artinya *sales growth* secara parsial berpengaruh terhadap *tax Avoidance*. semakin tinggi tingkat penjualan maka *sales growth* mengalami kenaikan, yang otomatis laba perusahaan meningkat. Jika laba meningkat maka pajak yang akan dibayar akan meningkat, hal inilah yang dapat dimanfaatkan perusahaan melakukan praktik *tax avoidance*.

Pengaruh *Transfer Pricing* Terhadap *Tax avoidance*

Hasil hipotesis kedua yaitu *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Jika dilihat dari hasil uji t, dimana nilai signifikansinya < 0,05 yaitu sebesar 0,03 dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-3,273 > 2,035$. Hal ini sangat jelas menunjukkan bahwa pihak manajemen memanfaatkan metode *transfer pricing* untuk mengurangi praktik *tax avoidance*. Ketika penerapan *transfer pricing* dalam perusahaan berusaha untuk memindahkan laba yang mereka dapatkan ke anak perusahaan dinegara lain dengan tarif pajak yang lebih rendah, maka perusahaan dapat meminimalkan pembayaran pajak perusahaan sehingga praktik *tax avoidance* dapat menurun.

Pengaruh *Sales Growth* dan *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil dari uji simultan dapat dijabarkan bahwa *sales growth* dan *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Diketahui nilai F_{hitung} 8,790 dan nilai signifikansi 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai F_{hitung} 8,790 > F_{tabel} 3,276. Hasil inilah yang menunjukkan bahwa *sales growth* dan *transfer*

pricing berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*. Dalam hubungan *sales growth* dan juga *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* juga berkaitan, dimana profitabilitas dapat mempengaruhi hubungan keduanya. Hal tersebut dikarenakan ketika profitabilitas memeningkat akibat dari adanya peningkatan pada *sales growth* menyebabkan beban pajak yang ditanggung akan meningkat. Begitu juga dengan *transfer pricing* jika dilakukan ini bertujuan untuk menurunkan profitabilitas sehingga beban pajak dapat menurun.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan *sales growth* secara parsial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Ketika peningkatan penjualan suatu perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut justru akan memanfaatkan praktik *tax avoidance* dalam meminimalkan pembayaran pajaknya. *Transfer pricing* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, disebabkan salah satu metode yang dilakukan perusahaan multinasional untuk melakukan kegiatan *tax avoidance* dengan memindahkan laba perusahaan mereka ke anak perusahaan yang ada dinegara lain dengan tarif pajak lebih rendah, sehingga laba perusahaan menurun akan mengakibatkan praktik *tax avoidance* juga menurun. *Sales growth* dan *Transfer pricing* secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, R., Dyah, R., dan Ajengtiyas, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Transfer pricing, Dan Manajemen Laba Terhadap Tax avoidance. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* (2).
- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Sales growth Dan Leverage Terhadap Tax avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional* (2).
- Hansen, V., & Jurniati. (2014). Pengaruh Family Control, Size, Sales growth, dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* (2).
- Januari, D. M. D., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales growth, dan Profitabilitas Terhadap Tax avoidance. *Jurnal Akuntansi* (27).
- Mardiasmo. (2016). Perpajakan Edisi Terbaru. (2016). Yogyakarta : CV Andi.
- Naruli, A., Kusumaningarti, M., & Agustin, I. (2022). Pengaruh Transfer pricing Dan Aset Tak Berwujud Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi* (7).
- Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking* (1).